

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0251) 614524
E-mail: pb-jai@ indo.net.id

Nomor : 02/Isy/PB/2005
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Bogor, 21 Januari 2004 M
Sulh 1383HS

Kepada Yth.
Para Pengurus dan Anggota
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
Di tempat.

Assalamu 'alaykum wr. wb.

Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin.

Dalam *Darsus* ini dimuat khutbah Jum'ah Hadhrat Khalifatul-Masih V Atba. tgl. 12-11-2004, antara lain Hudhur bersabda:

Oleh karena itu, kini telah terjadi kondisi dimana timbul perhatian pada diri mereka datang ke mesjid untuk menunaikan ibadah di hadapan-Nya, yakni timbul perhatian terhadap hari Jum'ah atau terhadap Jum'ah-jum'ah bulan Ramadhan. Orang-orang itu seyogianya secara permanent (tetap) menjadikan hal ini bagian dalam kehidupan mereka [dan hendaknya terfikir oleh mereka] bahwa "Perhatian yang timbul satu kali dalam diri kami ini kini hendaknya senantiasa bertahan".

Jika pemikiran seperti ini tetap bertahan, maka Saudara-saudara akan melihat bahwa bagaimana Allah terus membukakan pintu-pintu karunia dan pintu-pintu rahmat-Nya kepada orang yang meraih *kedekatan* kepada-Nya. Ayat-ayat yang telah saya tilawatkan ini adalah merupakan dua ayat dari ayat-ayat surah Jum'ah. Di dalam itu Allah telah memberitahukan perihal pentingnya Jum'ah. Allah tidak berfirman bahwa di dalam Jum'ah yang istimewa yang tidak lain adalah *Jum'ah terakhir*, orang-orang Muslim harus melakukan cara yang diberikan bimbingan-bimbingan di dalamnya. Tetapi, tanpa pengistimewaan, tanpa adanya perbedaan Jum'ah manapun Dia telah memberitahukan mengenai setiap Jum'ah, bahwa Jum'ah yang manapun itu adalah sama, dan di dalamnya orang-orang yang beriman mengingat perihal pentingnya hari Jum'ah hendaknya mereka menaruh perhatian pada hal itu, bahwa seyogianya mereka secara teratur harus hadir di dalamnya dan di dalam itu Dia telah memberikan petunjuk-petunjuk.

Perkara-perkara apa itu dan apa petunjuk-petunjuk yang seorang mukmin harus menaruh perhatian padanya. Perkara-perkara itu adalah manakala pada hari Jum'ah dipanggil untuk menunaikan shalat Jum'ah, maka tanpa adanya suatu alasan apapun, tanpa terlintas di dalam hati akan pentingnya kesibukan-kesibukan urusan bisnis apapun, segera meninggalkan semua pekerjaan lalu mulai berangkat menuju ke mesjid dan hendaknya jangan lambat dalam pekerjaan itu. Sebab Jum'ah merupakan satu hal yang sangat penting dan kepentingan itu seyogianya senantiasa terpatri dalam perhatian Saudara-saudara.

Wassalam,
Ttd

Anwar Said SE. MSi
Skr. Isyaat PB.



KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 12-11-2004, di mesjid Baitul-Futuh, London



Tentang: JUM'ATUL-WIDA (JUM'AT TERAKHIR) & KEUTAMAAN HARI JUM'AT

اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله
اما بعد فاعوذ بالله من الشيطان الرجيم . بسم الله الرحمن الرحيم . الحمد لله رب العالمين . الرحمن الرحيم . مالك يوم الدين , اياك نعبد و اياك
نستعين . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ . فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum`at, maka bersegeralah kalian kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian naru lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui. Apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah kalian di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung. *Al-Jumu'ah: 10-11*

Hari ini adalah hari Jum'ah terakhir bulan Ramadhan dan, Insya Allah, besok merupakan puasa terakhir, seolah-olah puasa hari ini telah berlalu lebih dari setengahnya, hanya satu lagi puasa yang tersisa, sesuai firman Allah **أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ** (dalam beberapa hari yang tertentu) jumlah hitungan beberapa hari itu telah berlalu dan tidak terasa, **الْحَمْدُ لِلَّهِ**.

Pada umumnya di hari Jum'ah terakhir bulan Ramadhan seperti ini, jumlah yang hadir bertambah lebih banyak dibanding dengan Jum'ah-jum'ah yang lain; tetapi, sebagaimana tahun yang lalu juga saya telah katakan – insya Allah -saya akan terus sampaikan selama Allah menghendaki, bahwa mereka yang tidak

teratur, tidak disiplin datang pada hari-hari Jum'ah, kini pada diri mereka timbul kesadaran (terfikir oleh mereka) bahwa hari Jum'ah Ramadhan ini, yang merupakan Jum'ah terakhir hendaknya harus pergi hadir shalat Jum'ah di mesjid dan seyogianya harus ikut serta didalamnya, ikut memetik faedah dari berkah-berkahnya.

Nah, orang-orang seperti itu kini seyogianya berupaya bahwa kebekuan yang kini cair, yaitu baik para pria maupun para wanitanya yang kini ramai datang ke mesjid seyogianya berfikir bahwa es yang tadinya membeku di benak dan di kalbu mereka -- yang kerenanya tidak disadari oleh mereka betapa

pentingnya Jum'ah -- kebekuan gumpalan es itu kini panas bulan Ramadhan telah mencairkannya; lingkungan yang di dalam bulan Ramadhan telah menjadi sebuah lingkungan dalam setiap rumah telah mencairkannya; dan besar-kecil semua ingin berupaya untuk melakukan ibadah sehingga sesuai dengan taufik masing-masing mereka dapat menyerap berkah-berkah bulan Ramadhan.

Pentingnya Semua Hari Jum'ah

Oleh karena itu, kini telah terjadi kondisi dimana timbul perhatian pada diri mereka datang ke mesjid untuk menunaikan ibadah di hadapan-Nya, yakni timbul perhatian terhadap hari Jum'ah atau terhadap Jum'ah-jum'ah bulan Ramadhan. Orang-orang itu seyogianya secara permanent (tetap) menjadikan hal ini bagian dalam kehidupan mereka [dan hendaknya terfikir oleh mereka] bahwa "Perhatian yang timbul satu kali dalam diri kami ini kini hendaknya senantiasa bertahan".

Jika pemikiran seperti ini tetap bertahan, maka Saudara-saudara akan melihat bahwa bagaimana Allah terus membukakan pintu-pintu karunia dan pintu-pintu rahmat-Nya kepada orang yang meraih *kedekatan* kepada-Nya. Ayat-ayat yang telah saya tilawatkan ini adalah merupakan dua ayat dari ayat-ayat surah Jum'ah. Di dalam itu Allah telah memberitahukan perihal pentingnya Jum'ah. Allah tidak berfirman bahwa di dalam Jum'ah yang istimewa yang tidak lain adalah *Jum'ah terakhir*, orang-orang Muslim harus melakukan cara yang diberikan bimbingan-bimbingan di dalamnya. Tetapi, tanpa pengistimewaan, tanpa adanya perbedaan Jum'ah manapun Dia telah memberitahukan mengenai setiap Jum'ah, bahwa Jum'ah yang manapun itu adalah sama, dan di dalamnya orang-orang yang beriman mengingat perihal pentingnya hari Jum'ah hendaknya mereka menaruh perhatian pada hal itu, bahwa seyogianya mereka secara teratur harus hadir di dalamnya dan di

dalam itu Dia telah memberikan petunjuk-petunjuk.

Perkara-perkara apa itu dan apa petunjuk-petunjuk yang seorang mukmin harus menaruh perhatian padanya. Perkara-perkara itu adalah manakala pada hari Jum'ah dipanggil untuk menunaikan shalat Jum'ah, maka tanpa adanya suatu alasan apapun, tanpa terlintas di dalam hati akan pentingnya kesibukan-kesibukan urusan bisnis apapun, segera meninggalkan semua pekerjaan lalu mulai berangkat menuju ke mesjid dan hendaknya jangan lambat dalam pekerjaan itu. Sebab Jum'ah merupakan satu hal yang sangat penting dan kepentingan itu seyogianya senantiasa terpatri dalam perhatian Saudara-saudara.

Jika Saudara-saudara mengetahui akan kepentingan itu dan dapat memahami akan pentingnya bahwa ibadah Jum'ah dapat menjadikan Saudara-saudara dari apa menjadi apa, jika Saudara-saudara mengetahui bahwa doa yang dipanjatkan pada hari Jum'ah itu betapa doa-doa itu meraih tingkat *pengabulan* yang tinggi disisi-Nya, jika Saudara-saudara mengetahui bahwa pada hari Jum'ah Saudara-saudara dapat juga terhindar dari cengkeraman syaithan dan bagaimana Saudara-saudara dapat terhindar yang karenanya Saudara-saudara dapat senantiasa tetap dalam kebaikan-kebaikan dan dalam diri Saudara-saudara akan senantiasa lahir kemampuan untuk tetap berpegang teguh pada kebaikan-kebaikan, maka tidak akan pernah terlintas dalam diri Saudara-saudara untuk meninggalkan Jum'ah, tidak akan pernah terfikir dalam diri Saudara-saudara bahwa tidak apa-apa, nanti juga akan dilaksanakannya, lalu Saudara-saudara pergi untuk melakukan kegiatan bisnis, Saudara-saudara pergi dengan rekan-rekan Saudara-saudara untuk melakukan piknik, atau seperti itu Saudara-saudara mencari-cari alasan, tetapi sebaliknya sesuai dengan ayat itu Saudara-saudara akan cepat bergegas menuju mesjid untuk melakukan shalat Jum'ah. Seperti itulah Rasulullah saw.

menerangkan perihal pentingnya Jum'ah itu.

Bersumber dari Hadhrat Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Hari-hari yang terbaik yang di dalamnya matahari terbit adalah hari Jum'ah. Di dalamnya Adam diciptakan dan pada hari itulah dia dimasukkan ke dalam surga dan pada hari itulah Adam diturunkan. Yakni keluar juga dari surga. Dan di dalamnya terdapat suatu saat dimana seorang Muslim apapun yang dia panjatkan di hadirat Allah maka Allah akan mengabulkannya". *Turmudzi Kitabul-jumuah bab fis-saa'ati allati turja fi yaumil- Jumu'ah.*

Jadi, inilah mengenai perihal pentingnya hari ini, yakni hari Jum'ah merupakan hari terbaik dari hari-hari yang ada; karena pada hari Jum'ah Adam diciptakan, pada hari Jum'ah Adam dimasukkan ke dalam surga dan pada hari Jum'ah dia dikeluarkan dari surga.

Belajar Dari Pengalaman Adam

Nah, perihal Adam dimasukkan juga ke dalam surga dan dikeluarkan juga, keduanya peristiwa itu disatukan. Secara singkat berkaitan dengan itu saya akan uraikan. Allah berfirman, " Bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia adalah untuk ibadat" yakni supaya manusia beribadah kepada Allah. Kini, barangsiapa yang beribadah kepada Allah dan mengamalkan perintah-perintah-Nya maka inilah keturunan Adam yang akan menjadi *pewaris surga*, akan menjadi orang yang meraih *keridhaan Allah* dan akan menjadi orang-orang yang melihat tanda-tanda *pengabulan doa*. Dan barangsiapa yang tidak menjadi orang yang melaksanakan ibadat, tidak menjadi orang yang mengamalkan perintah-perintah, malah mereka menjadi orang yang masuk dalam perangkap syaitan, mereka menjadi orang-orang yang menyia-nyiakan hari Jum'ah yang Allah jadikan sebagai *hari istimewa* untuk beribadah, dan akibat kesibukan-kesibukan dan akibat bisnis-bisnis, mereka menjadi lalai beribadah pada hari yang

khas itu, maka mereka kemudian tidak akan bisa menjadi *pewaris surga* Allah.

Bahkan, sebagaimana Adam tidak mengamalkan (melalaikan) perintah-perintah yang diberikan kepadanya dia terpaksa harus keluar dari surga, maka Saudara-saudara pun janganlah menganggap bahwa dengan Saudara-saudara dikatakan selaku seorang Muslim lalu Saudara-saudara akan dikatakan (dijadikan) menjadi *pewaris surga-Nya*, tetapi ingatlah bahwa dengan mengamalkan perintah-perintahlah surga itu dapat diraih.

Oleh karena itu ambillah faedah dari pengalaman Adam itu. Senantiasalah berupaya untuk senantiasa terhindar dari syaitan. Hadapilah dia (syaitan) itu dan pada setiap hari Jum'ah Allah yang telah memerintahkan kepada Saudara-saudara untuk berkumpul, amalkanlah itu; dan yang karena pentingnya hari itu Allah telah memberikan kemudahan kepada Saudara-saudara atau dia juga telah menganugerahkan hadiah kepada Saudara-saudara, yaitu di dalamnya Dia telah menetapkan satu waktu, yakni pada saat ibadah Allah menganugerahkan karunia pengabulan pada doa-doa Saudara-saudara.

Untuk itu jangan sesudah setahun [Saudara-saudara baru hadir], tetapi [setelah] setiap hari yang ketujuh, berilah perhatian pada ibadah kepada-Nya dengan penuh perhatian, maka Saudara-saudara bukannya keluar dari surga, tetapi akibat amal baik dan akibat ibadah, di dunia ini juga dan di akhirat kelak juga sesuai dengan janji-janji Allah Saudara-saudara akan dinyatakan sebagai *pewaris surga-surga-Nya*.

Dua Surga & Saat Pengabulan Doa

Kini simaklah, bersama keluar dari surga-lah Dia telah membuat dua macam petunjuk dan juga telah menganugerahkan kekuatan untuk berhadapan dengan syaitan, dan Dia berfirman bahwa kemampuan berhadapan dengan syaitan dan jihad menghadapi syaitan inilah yang

akan memaksakan Saudara-saudara ke dalam surga. Dan tidak hanya itu bahkan untuk Saudara-saudara telah ditetapkan dua surga, yaitu surga di dunia ini dan juga surga di akhirat kelak.

Kemudian, pada umumnya jika merayakan suatu kenangan yang manis atau merayakan ulang tahun seseorang, maka sesudah setahun baru ada satu hari [istimewa] yang tiba atau jika meraih keselamatan dari seorang yang berperilaku (bersifat) syaitan, maka dengan berlalunya waktu pasti ada semacam kenangan tentang hari itu. Tetapi disini sesudah (dalam) tujuh hari Allah telah menetapkan satu hari; ini adalah untuk mengingatkan bahwa "Pada hari mana Aku memasukkan Adam ke dalam surga, hendaklah kalian pun ingatlah hari itu, berkumpullah untuk memanjatkan doa bersama-sama, kirimlah *shalawat* kepada nabi-Ku, laksanakanlah perintah-perintah-Ku, maka untuk selamanya kalian akan masuk surga"

. Akan tetapi, ingatlah, jika amal baik ini Saudara-saudara tidak lakukan maka seperti Adam Saudara-saudara pun juga akan dikeluarkan dari surga, karena itu sadarlah. Dan bersama dengan itu Dia telah memberikan khabar suka bersamaan dengan petunjuk itu bahwa di dalam itu doa-doa Saudara-saudara dan keluh kesah Saudara-saudara yang Saudara-saudara lakukan itupun akan mendapat pengabulan, satu masa akan tiba sedemikian rupa doa-doa itu akan mencapai tingkat *pengabulan* supaya Saudara-saudara tetap mengambil faedah dari surga itu.

Tanah inipun untuk Saudara-saudara akan menjadi surga dan dunia pun untuk Saudara-saudara akan menjadi surga dan untuk yang akan datang pun, sesudah wafat Saudara-saudara akan dinyatakan sebagai pewaris dari surga-Nya. Seolah-olah untuk mngghindar syaitan Dia juga telah menyiapkan senjata untuk kita, dan Dia telah memberikan jaminan untuk ampuhnya senjata itu kepada kita.

Akan tetapi sebagaimana saya telah katakan bahwa syaitan pun hari [Jum'ah]

ini menampakkan kedahsyatannya. Sebab, syaitan pada hari ini dia telah menggelincirkan [Adam], oleh karena itu Saudara-saudara pun harus menciptakan kedudukan yang istimewa dalam ibadah-ibadah Saudara-saudara, dan apabila Saudara-saudara telah meraih kedudukan istimewa maka baru Saudara-saudara akan terhidar dari serangan-serangan syaitan, sebagaimana saya sebelumnya pernah katakan.

Pentingnya Memperbanyak Dzikir Ilahi & Hubungan Pengabulan Doa Dengan Shalawat

Tertera dalam sebuah riwayat terkait dengan pengabulan doa bahwa dalam kaitan dengan hari Jum'ah Rasulullah saw. telah bersabda bahwa, "Di dalamnya datang satu saat yang apabila seorang Muslim mendapat saat seperti itu dan dia tengah berdiri menunaikan shalat maka doa yang dia panjatkan akan dikabulkan". Dengan isyarah tangan beliau memberitahukan, "Tetapi saat itu (pengabulan doa) sangat singkat sekali". *Muslim Kitaabul Jum'ah bab fissaati allati fi yaumil Jum'ah.*

Kini perhatikanlah, disinipun tentang Jum'ahlah yang tengah dibahas bahwa saat itu datang. Disini tidak diberitahukan bahwa di Jumaatul-widha (Jum'at terakhir) ada saat yang istimewa. Kemudian di ayat selanjutnya Dia berfirman, bahwa, "Pada waktu yang khusus kendati adanya kesibukan-kesibukan apabila kalian berkumpul untuk melakukan salat, dan apabila telah selesai menunaikan shalat maka kalian diizinkan mencari apa dari karunia Allah". Yakni, pekerjaan dunia Saudara-saudara jika itu ada, kesibukan-kesibukan Saudara-saudara jika ada, maka lakukanlah itu setelah selesai menunaikan shalat Jum'ah.

Tetapi ingatlah, bahwa maksud kelahiran Saudara-saudara (tujuan) Saudara-saudara diciptakan itu hendaknya senantiasa tetap menjadi perhatian Saudara-saudara. Janganlah

sampai terjadi setelah shalat Jum'ah lalu saat tiba giliran shalat Asar, shalat Asar itu dilakukan dengan diqadha, atau Saudara-saudara melupakan itu, yaitu apakah tadinya shalat Asar sudah dilakukan atau belum dilakukan. Tidak, tetapi sesudah menunaikan shalat Jum'ah juga, jika Saudara-saudara terpaksa melakukan pekerjaan duniawi maka harus kerjakan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a juga menulis, bahwa, "Jika kalian terpaksa maka lakukanlah, kalau tidak lewatkanlah waktu itu dalam *dzikir Ilahi*. Tetapi pada saat pekerjaan [dunia] berlangsung pun kalian teruslah lakukan *dzikir Ilahi*; dan inipun seyogianya harus tetap diingat bahwa shalat-shalat yang lain pun akan dilakukan pada waktunya". Kesalahfahaman yang timbul di sejumlah orang bahwa "Shalat Jum'ah telah dilakukan, shalat yang lain nanti belakangan akan dilihat", inipun telah diperbaiki oleh beliau, yaitu "Lakukanlah *dzikir Ilahi* setiap saat, dan apabila Saudara-saudara tengah melakukan *dzikir Ilahi* di dalam hati, maka sudah pasti sebagai dampaknya maka shalatpun akan senantiasa ingat dan shalat-shalat akan Saudara-saudara lakukan tepat pada waktunya, dan apabila Saudara-saudara melakukan shalat pada waktunya maka Saudara-saudara pun akan senantiasa terhindar dari syaitan, dan dari keburukan-keburukan pun Saudara-saudara akan senantiasa terhindar, sebagaimana firman-Nya bahwa:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar". *Al-Ankabut* 46, dan oleh karena itu Saudara-saudara bukannya keluar dari surga justru akan menjadi orang yang *masuk surga* atau tetap berada dalam surga. Dan dari peringatan hari itu, dari hari itu Saudara-saudara akan selamat, selamat dari keburukan-keburukan.

Jadi, melakukan *ibadah* itu, pertama, Allah yang telah memerintahkan, kemudian lakukanlah *ibadah* untuk terhindar dari syaitan, perhatikanlah hari

Jum'ah secara khusus, dan kemudian untuk beribadah juga ada beberapa cara-caranya yang Rasulullah telah beritahukan kepada kita.

Kini, setiap orang dari antara kita mengetahui bahwa jalan untuk sampai kepada Tuhan hanya dan hanya dengan perantaraan Rasulullah saw.. Pada saat ini jika ada agama yang dapat menciptakan *hubungan langsung* hamba dengan Tuhan maka itu adalah agama Islam. Tetapi *hubungan langsung* itu dapat terjadi dalam corak menjadikan Rasulullah saw. sebagai perantara. Barangsiapa yang tidak mengikuti beliau maka dia tidak akan dapat sampai kepada Tuhan. Barangsiapa yang tidak menyampaikan *shalawat* kepada beliau maka doa-doanya juga tidak akan sampai pada tingkat pengabulan.

Oleh karena itu walau pun kepada kita terdapat perintah untuk terus senantiasa mengirim *shalawat* kepada Rasulullah saw. dan dengan perantaraan itu Saudara-saudara menjadi orang yang meraih *kedekatan* dengan-Nya, akan tetapi, hari Jum'ah ada satu kepentingan yang istimewa dari *shalawat*.

Tertera dalam sebuah riwayat bahwa Rasulullah saw bersabda: "Hari Jum'ah adalah hari terbaik dari hari-hari yang ada; kirimlah *shalawat* kepada saya sebanyak-banyaknya pada hari itu, sebab pada hari itu *shalawat* kaliane itu akan disampaikan kepada saya". *Abu Daud Kitabus-shalat*.

Jadi, perhatikanlah, disini pun bertalian dengan pentingnya hari Jum'ah diberitahukan dengan rujukan *shalawat* dan *shalawat* itu disugukan di hadapan beliau. Allah telah menganugerahkan hak syafaat kepada beliau. Kemudian *shalawat* hari Jum'ah inilah yang jika kita kirim/sampaikan kepada beliau maka itu akan sampai pada beliau lalu akan terus terkumpul di catatan amal baik kita. Tetapi, hendaknya mengirim *shalawat* setiap saat, khususnya, pada hari Jum'ah.

Jadi, perkara-perkara ini adalah untuk memberitahukan akan pentingnya hari Jum'ah. Dimanapun tidak dikatakan bahwa "*Shalawat* yang kalian sampaikan pada

Jumaatul-wida (Jum'at terakhir) itu secara khusus akan sampai kepada saya", tetapi *shalawat* yang telah Saudara-saudara sampaikan pada setiap hari Jum'ah itu yang akan sampai. Semua hal-hal ini memberitahukan bahwa Jumatul-wida' tidak mempunyai kelebihan yang istimewa dan tidak mempunyai status (kedudukan) apa-apa.

Dimanapun di dalam Al-Quran dan hadits tidak diketemukan jejak-jejaknya. Semua ini adalah merupakan bid'ah-bid'ah yang dibuat-buat belakangan, merupakan hal-hal yang terjadi belakangan yang sejumlah ulama yang berkepentingan dan para Ahli fiqih ciptakan untuk meraih maksud-maksud mereka sendiri. Kemudian dengan perantaraan itu mereka menyesatkan orang-orang umum juga.

Dahsyatnya Serangan Syeitan Pada hari Jum'ah & Kaffarah (Tebusan)

Jadi, sesuai dengan apa yang saya telah beritahukan sebelumnya bahwa syaitan juga melakukan serangan-serangan pada hari [Jum'ah] itu dia lakukan dengan cara-cara yang lebih dahsyat, dan melakukan penyerangan dengan membuat program-program yang banyak, sebab dia merasa menderita dan memang benar-benar syaitan merasakan depresi berat karena hari ini Adam telah diciptakan, "Dia (Adam) didatangkan untuk berhadapan dengan saya, dan Allah telah menampakkan saya rendah (hina), status saya menjadi sangat rendah".

Jadi, pada dasarnya peperangan syaitan adalah dengan Tuhan. Tetapi oleh karena tidak ada yang dapat mendatangkan kerugian kepada Allah karena itu syaitan terus dalam upaya tak henti-hentinya *memperdayakan hamba-hamba Allah* supaya dapat masuk dalam cengkeramannya dan untuk itu pun dia syaitan telah mendapat kebebasan [dari Allah Ta'ala], yakni, "Ya, lakukanlah terhadap orang yang masuk dalam cengkeramanmu, mereka akan masuk ke dalam neraka Jahannam. Barangsiapa

yang tetap dalam kebaikan maka mereka akan tetap dalam surga".

Dia (syaitan) terus saja senantiasa sibuk dalam upayanya supaya hamba Tuhan yang Rahmaan (Maha Pemurah) sedikit mungkin berada di dunia ini; tetapi, hari ini ini merupakan pekerjaan orang-orang Ahmadi bahwa dengan memahami arti pentingnya Jum'ah, jadikanlah senantiasa kehadiran pada hari Jum'ah merupakan hal pokok dan merupakan hal yang pasti, dan akibat *dzikir* kepada Allah dan dengan menyampaikan *shalawat* kepada Rasulullah saw. berupayalah menjadi hamba-hamba Allah Yang Rahmaan (Maha Pemurah), dan manakala Saudara-saudara terus berupaya menjadi hamba Tuhan yang Rahmaan maka tidak hanya kita terfikir akan kehadiran di hari Jum'ah, bahkan akan terfikir juga oleh kita untuk hadir pada setiap shalat-shalat [berjamaah], dan terfikir juga bagi kita untuk menghadiri shalat-shalat. Akan terfikir juga oleh kita untuk meramaikan mesjid, akan terfikir oleh kita untuk menjauhkan kekurangan-kekurangan dan kealfaan-kealfaan kita. Semoga Allah menganugerahi taufik kepada kita semuanya.

Bersumber dari Hadhrat Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah saw. bersabda bahwa "Lima shalat, Jum'ah sampai Jum'ah berikutnya, dan Ramadhan sampai Ramadhan yang akan datang, menjadi kaffarah (penebus) dosa-dosa yang dilakukan di antaranya, selama dia terus senantiasa menghindar dari dosa-dosa besar". *Shahih Muslim Kitabut-thaharah*.

Jadi, disini hal ini benar-benar diperjelas bahwa lima shalat adalah menjadi kaffarah (tebusan), yakni manakala manusia memikirkan shalat sesudah shalat yang lain dan dia terus berupaya untuk terus menghindar dari dosa-dosa dan kemudian shalat-shalat pun dia lakukan [maka baru akan menjadi kaffarah]. Kemudian satu Jum'ah menjadi kaffarah (tebusan) sampai Jum'ah yang akan datang. Akibat penunaian shalat selama tujuh hari itu, dan akibat

menghindar dari dosa-dosa besar dan akibat pemikiran bahwa "Pada Jum'ah yang lalu saya telah berjanji untuk yang akan datang saya tidak akan melakukan keburukan anu dan anu"; dan akibat dia telah memohon ampun kepada Tuhan atas dosa-dosanya, maka niscaya manusia semacam itu akan terus berusaha untuk menghindari dari keburukan-keburukan. Sebab akan tetap ada kesadaran bahwa "Sayapun pada Jum'ah yang lalu telah berjanji kepada Tuhan bahwa untuk yang akan datang saya tidak akan melakukan keburukan anu, dan saya telah memohon untuk meraih hal (karunia) anu, karena itu jika saya kembali melakukan keburukan ini untuk kedua kali maka dengan muka apa saya akan hadir di hadapan-Nya pada hari Jum'ah yang akan datang?"

Jadi, [tekad dan niat] seperti inilah yang akan menjadi *kaffarah* (tebusan). Jum'ah selanjutnya akan memberikan kesaksian bahwa dia ini telah terus menghindari dari dosa-dosa besar. Dan, jika sesudah setahun baru menunaikan shalat Jum'ah, maka sesudah setahun manusia begitu saja juga banyak lupa banyak hal, banyak sekali janji-janji terlupakan, yakni manusia berfikir apakah pernah berjanji atau tidak pernah berjanji.

Akan Memberikan Kesaksian & "Hari Raya"

Kemudian beliau bersabda, "Ramadhan menjadi *kaffarah* (tebusan). Jika shalat-shalat dan Jum'ah-jum'ah tengah dilakukan dan kebaikan-kebaikan tengah diupayakan untuk ditegakkan, maka jelas Ramadhan juga akan menjadi *kaffarahnya* (tebusannya). Jadi maksud *kaffarah* adalah bahwa shalat-shalat ini, Jum'ah-jum'ah ini dan Ramadhan ini akan bangkit memberikan *kesaksian* bahwa sejumlah kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan oleh orang itu atau akibat sejumlah sikap dungu yang menimbulkan banyak kesalahan-kesalahan, maka ibadat-ibadat ini akan mengatakan, "Hai Allah, akibat rasa takut kepada-Mu dan akibat cinta kepada-Mu orang ini, atau hamba

Engkau yang mukmin ini, lima waktu dia terus hadir di hadapan Engkau, dia pun terus memohon ampun kepada-Mu atas kesalahan-kesalahannya dan diapun terus menghindari dari dosa-dosa besar". Kemudian Jum'ah pun akan memberikan kesaksian sambil mengatakan bahwa, "Di hari-hari yang tujuh itu orang ini telah berusaha untuk menghindari dari dosa-dosa besar dan keburukan-keburukan dan dia tetap terhindar dari itu, tetapi jika terjadi juga kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan kecil, maka maafkanlah dia".

Pendek kata, orang ini terus berupaya memenuhi janji-janjinya. Ramadhan akan mengatakan bahwa, "Adapun hak Ramadhan hamba Allah yang beriman ini telah melakukan ibadah puasa dan diapun juga terus menunggu datangnya bulan Ramadhan yang akan datang dan pada umumnya dia terus menghindari dari keburukan-keburukan. Jika ada kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukannya, maka maafkanlah dia ini".

Jadi, manakala ibadah-ibadah ini sedemikian rupa mendukung hamba Allah yang beriman itu dan seperti itu tengah diajukan di hadapan Tuhan, maka itu adalah dampak dari ibadat-ibadat yang dilakukan dengan *niat yang baik*, tidak untuk pamer, sebab ibadat-ibadat yang dilakukan dengan *niat pamer* akan dicampakkan di mukanya. Jadi ibadat-ibadat yang dilakukan dengan *niat yang baik* itu akan ditambahkan terus dalam kebaikan-kebaikannya dan dia akan terus menegakkan mutu kebaikan-kebaikan. Dan akan tiba saatnya manakala *keburukan-keburukan kecil* itupun akan menjadi lenyap. Jadi, inilah maksud bahwa ibadah-ibadah membayar *kaffarah*.

Kemudian pada hari Jum'ah berkait dengan *pengabulan doa-doa* ada sebuah riwayat yang tertera seperti berikut ini. Ada sebuah riwayat yang besumber dari Abu Ja'ad bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang meninggalkan Jum'ah tiga kali berturut-turut maka Allah akan

mencap hatinya". *Turmudzi Kitabul Jum'ah bab ma jaa afi tarkil Jum'ah.*

Jadi, sebagaimana saya telah katakan bahwa tidak didapatkan riwayat yang dari mana disebutkan mengenai tanda atau ciri Jum'atulwida' (Jum'at terakhir) bahwa "Lakukanlah shalat pada hari [Jumaatulwida] itu maka semuanya (dosa-dosa) menjadi terampuni", tetapi justru di dalam riwayat disebutkan mengenai perihal pentingnya setiap Jum'ah. Di dalam riwayat inilah yang beliau saw. sabdakan bahwa "Orang yang meninggalkan Jum'ah dengan sengaja distempelkan cap di hati mereka. Dan bagi barangsiapa yang di hatinya dibubuhkan cap (meterai/segel) maka dia akan terus jauh dari agama dan akan tiba saatnya manakala diapun akan melupakan Tuhan". Ini benar-benar merupakan peringatan yang sangat besar.

Mudah-mudahan Allah menjauhkan setiap orang Ahmadi dari itu. Kini orang yang setelah setahun baru melaksanakan shalat Jum'ah atau menunaikan *shalat 'Id* mereka hendaknya senantiasa ingat bahwa Jum'ahpun merupakan semacam 'Id juga. Dari hadits pertama juga menjadi jelas bahwa lebih dari tiga hari meniggalkan Jum'ah maka cap akan dibubuhkan.

Kemudian bagi mereka yang menganggap penting hari Raya lalu tidak menganggap penting hari Jum'ah, berkaitan dengan itu Hadhrat Rasulullah saw. dalam waktu khutbah Jum'ah menyampaikan: "Hai orang-orang Islam, Allah telah menjadikan hari ini sebagai 'Id untuk kalian. Mandilah kalian pada hari [Jum'ah] ini dan gunakanlah miswak pada hari ini ". *Al-Majmau-Shaghiir lit-tibran.*

Yakni, pada hari ini (Jum'ah) setelah mandi dan membersihkan diri lalu menggunakan pakaian yang bagus sebagaimana merayakan kegembiraan pada hari Raya, rayakanlah hari itu dengan rasa penuh gembira. Dan Saudara-saudara harus berkumpul di satu tempat untuk melakukan ibadah kepada Tuhan. Jadi, sebagian orang saya telah lihat, mungkin

oleh karena hari Jum'ah sesuai dengan taufik mereka masing-masing, ada orang-orang yang memasak makanan khusus dengan penuh perhatian pada hari Jum'ah. Jadi jika perhatian ini adalah akibat pemikiran bahwa ini merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya bahwa dengan menganggap itu sebagai *Hari Raya* lalu merayakan itu, maka berbarengan dengan aktifitas makan Saudara-saudara pun Saudara-saudara akan terus mendapat ganjaran.

Malaikat Penjaga Pintu Mesjid & Kaum Aakhariin

Kemudian bagi orang yang datang pada hari Jum'ah dengan cara yang sangat indah beliau memberikan dorongan. Tertera dalam sebuah riwayat bahwa Ibnu Shihab meriwayatkan bahwa Abu Abdullah Aggar memberitahukan pada beliau bahwa beliau mendengar Hadhrat Abu Hurairah bersabda bahwa Rasulullah saw bersabda: "Apabila hari Jum'ah tiba maka di setiap pintu mesjid berdiri seorang malaikat. Mereka menulis pertama orang yang pertama datang ke mesjid dan seperti itulah mereka terus membuat daftar orang-orang hingga apabila imam telah membaca Khutbah lalu duduk, maka dia menutup catatannya dan dia sibuk mendengar orang yang berdzikir kepada Tuhan". *Muslim Kitabul Jum'ah baabu ttahjiiri yaumil Jum'ah*

Jadi, datang pertama juga merupakan faktor meraih ganjaran, yakni cepat datang adalah perintah Allah, yaitu cepatlah datang untuk melakukan shalat. Sebab syaitan tetap dalam upayanya bagaimana dia melakukan pencegahan dan jika kendati adanya usaha-usaha syaitan untuk mencegah seorang tetap berupaya untuk datang ke mesjid, senantiasa perhatiannya tertuju untuk datang ke mesjid, senantiasa perhatiannya tertuju untuk datang melakukan shalat Jum'ah yang pada zaman ini akibat banyak kesibukan-kesibukan maka hal ini menjadi tambah lebih penting lagi kedudukannya.

Jadi, karena dia datanglah, dia dinyatakan selaku orang yang berhak terhadap ganjaran; akibat mengamalkan perintah-perintah Allah-lah dia banyak mengambil bagian dari ganjaran-ganjaran itu. Berkenaan dengan “cepat datang di mesjid” itu ada lagi dalam sebuah riwayat yang tertera seperti demikian.

Bersumber dari Hadhrat Al-Qamah bahwa dia pergi untuk menunaikan shalat Jum'ah bersama Abdullah bin Masud r.a. Beliau melihat bahwa sebelum beliau datang ada 3 orang yang duluan telah sampai ke mesjid. Beliau lalu berkata bahwa "Yang keempat adalah saya". Kemudian beliau bersabda, "Menjadi orang berada dalam urutan keempat pun tidaklah jauh dan menjadi yang keempat di sisi Allah dari segi tempat duduk, tidaklah merupakan tempat yang jauh. Saya juga mendengar Rasulullah saw. bersabda bahwa orang-orang pada hari Qiamat akan hadir di hadapan Tuhan sesuai hitungan urutan kedatangannya pada hari Jum'ah, yakni pertama, kedua, ketiga dan keempat, dan keempatpun dari segi duduk dihadapan Tuhan bukanlah merupakan tempat duduk yang jauh". ***Sunan Ibnu Majah Kitab iqamatis-shalat wassunati fiha babab maajaa afi tahjiiri ilal Jum'ah.***

Jadi, inilah usaha para sahabah untuk cepat datang kepada shalat Jum'ah dan inilah keandrungan mereka dan orang-orang Ahmadipun seyogianya memberikan perhatian khusus ke arah itu, sebab surah Jum'ah-lah di mana disebutkan perihal *pertemuan zaman* antara orang-orang pertama (kaum awwalin) dan zaman Masih Mau'ud a.s., yakni disebutkan akan perjumpaan dengan para sahabah. Jadi *perjumpaan* ini baru akan merupakan *perjumpaan* manakala kita berupaya juga untuk terus mengikuti jejak-jejak beliau saw..

Jadi, sebagaimana saya telah katakan kepada orang-orang Ahmadi mengenai kehadiran pada hari Jum'ah dan untuk menjaganya seyogianya mempunyai perhatian yang khusus. Pertama, sebabnya

adalah hari Jum'ah pada zatnya mempunyai keistimewaan. Dan hal yang baru saya beritahukan itu sangat jelas dari Al-Quran dan hadits. Kedua, sesudah mengimani Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang setelah bersatu di bawah satu tangan kita telah menambah lagi satu tanggungjawab pada diri kita bahwa setelah berkumpul sambil berdoa kita akan mengumpulkan orang-orang di seluruh dunia di satu tangan. Seluruh dunia kita akan kumpulkan dalam Jemaat murid Rasulullah saw.. Kita akan memenuhi tanggungjawab itu dan untuk itu kita pun harus banyak-banyak berusaha. Semoga Allah menganugerahi taufik kepada kita semuanya.

Pandangan ini jelas tidak ada di kalangan orang-orang Ahmadi melainkan terdapat pada sebagian orang-orang ghair, yakni sejumlah orang berpandangan, ada semacam pemikiran bahwa, "Lakukanlah *qadhae umri* (shalat di Jumaatulwida untuk menrebus dosa-dosa) maka semua shalat-shalat yang ditinggalkan sepanjang umur menjadi terlunasi, dan di dalam dua rekaat yang dilakukan semuanya akan menjadi sempurna". Bersyukur kepada Tuhan bahwa orang Ahmadi bersih dari bid'ah semacam itu.

Melarang Shalat & \$Macam Orang Mendapat Keringanan dari Allah Ta'ala

Dalam kaitan ini seorang bertanya kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. maka beliau menjawab: "Barangsiapa yang dengan sengaja meninggalkan shalat sepanjang tahun dengan alasan bahwa 'saya akan melaksanakan shalat pada hari qadhai umri (hari Jumatulwida)' maka dia adalah berdosa; namun, seorang yang karena malu dia bertaubah dan dia melakukan dengan niat bahwa 'saya tidak akan meninggalkan shalat pada waktu yang akan datang', maka baginya tidak apa-apa. Dalam masalah ini kami memberikan jawaban seperti Hadhrat Ali r.a."

Jawaban Hadhrat Ali tertera dalam sebuah riwayat lain beliau memberikan

jawaban sbb.: "Pada suatu saat seorang tengah melakukan shalat bukan pada waktunya, maka seorang mengadu kepada Hadhrat Ali r.a bahwa "Tuan adalah Khalifah pada zaman ini, kenapa Tuan tidak melarangnya?" Beliau menjawab, "Saya takut jangan-jangan saya dikatakan sebagai pelaku sebagaimana dengan ayat berikut ini: **أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى (9) عَبْدًا إِذَا صَلَّى** (bagaimana pendapat engkau tentang orang yang melarang, seorang hamba ketika dia mengerjakan shalat?" *Al-'Alaq* 11-12).

Ya, barangsiapa yang dengan sengaja meninggalkan shalat dengan niat bahwa saya akan melaksanakan itu pada saat *qadhae-umri* (mengqada shalat seumur hidup) maka dia telah melakukan kesalahan".

Kemudian beliau bersabda, "Barangsiapa yang karena malu dia melakukan itu dan karena menjauhkan apa yang telah hilang" -- yakni, jika di dalam dirinya ada rasa malu juga dan dia berkata bahwa dia ingin bertaubah -- "maka biarkanlah dia melakukan itu. Kenapa kalian melarangnya? Pada akhirnya kan dia berdoa juga". Bersabda, "Di dalam cara ini pasti ada sifat pengecut atau kurangnya tekad". Dan untuk kita beliau bersabda bahwa "Sejumlah orang melontarkan kritikan" karena itu sabda beliau, "Berhati-hatilah, jangan-jangan karena melarang [orang lain melakukan shalat maka] kalian pun berbuat sesuai dengan ayat ini". *Al-Hakam* tanggal 24 April 1903 hal 12 kolom 3.

Jadi, inilah perihal pentingnya Jum'ah, tetapi kendati adanya semua hal-hal itu sejumlah orang akan mendengarkan khutbah, sejumlah orang akan menimpakan kesusahan pada dirinya, ada sebagian orang akan menjadi keras pada orang lain. Dan ada yang bagi sejumlah orang hari Jum'ah merupakan hari kebebasan, itupun saya akan sebutkan.

Bersumber dari Tariq bin Syihab bahwa Nabi saw bersabda: "Wajib atas setiap orang Muslim melaksanakan shalat Jum'ah dengan berjamaah, yakni fardhu.

Kecuali bagi empat orang, yakni hamba sahaya, perempuan, anak-anak dan orang sakit". *Abu Daud Kitabushalat bab Al Jum'ah lilmamluuki wal mar'ati*.

Jadi, bagi yang empat itu diberikan kebebasan. Khususnya bagi perempuan-perempuan yang baru melahirkan yang anak-anak mereka benar-benar masih kecil, yang karena tangis dan jeritannya orang lain menjadi terganggu, shalat mereka menjadi rusak, mereka sulit mendengarkan khutbah, untuk mereka lebih baik mereka tinggal di rumah, lakukanlah shalat mereka di rumah. Kebebasan yang diberikan kepada mereka ini, ini selain karena kesulitan dan keterpaksaan mereka juga adalah untuk menghindarkan orang lain dari kesulitan. Dan sebelumnya disini disebutkan mengenai hamba sahaya, sahaya pada zaman ini tidak lagi ada, tetapi terkadang syaitan memasukkan dalam diri manusia, orang yang berprofesi karyawan menganggap bahwa mungkin kita ini adalah sahaya majikan (pemilik perusahaan) mereka. Mereka tidak termasuk di dalamnya ,itu saya ingin jelaskan.

Perempuan Yang Memiliki Anak-anak Kecil

Sebagaimana saya telah katakan bahwa perempuan-perempuan yang mempunyai bayi anak-anak kecil sama sekali tidak perlu melakukan shalat Jum'ah. Nabi Allah saw. telah memberikan kebebasan (keringanan) maka ambillah faedah dari itu dan juga hal itu perlu dari segi sopan-santun Jum'ah. Khutbah Jum'ah adalah merupakan bagian Jum'ah. Oleh karena itu pada saat khutbah Jum'ah perlu duduk dengan diam. Terkadang akibat anak-anak berbicara ibu bapak menyuruh mereka diam, dan kendati mereka menyuruh diam secara diam-diam tetapi orang yang duduk di sebelahnya tetap saja menjadi terganggu, khususnya, dari pihak kaum ibu banyak sekali pengaduan-pengaduan yang diterima.

Oleh karena itu, sebagai langkah untuk lebih hati-hati maka anak kecil dan ibunya hendaknya tinggal di rumah. Ya, ada perintah untuk datang pada hari 'Id seyogianya harus datang. Sebab, besok lusa 'Id akan dirayakan maka janganlah menganggap bahwa 'Id-pun [dianggap] telah dimaafkan (tidak perlu datang). Dan di tempat mana dikhususkan tempat untuk anak-anak hendaknya duduk di sana, janganlah duduk di gedung dimana dikhususkan untuk shalat.

Di sini, di Baitul-Futuh, dengan karunia Tuhan kini telah dibuatkan tempat terpisah untuk anak-anak. Tetapi mungkin akibat ramainya (banyak yang hadir) maka tempat itu pun diperuntukkan untuk kaum pria, saya tidak mengetahui persis apa program mereka.

Tetapi jelasnya, perempuan-perempuan yang mempunyai anak-anak duduklah di tempat yang terpisah supaya orang lain jangan terganggu. Rasulullah saw. dengan sebab yang benarpun tidak menyukai berbicara dalam saat khutbah Jum'ah sedang berjalan (berlangsung). Oleh karena itu tertera dalam sebuah riwayat bahwa beliau bersabda: "Apabila imam sedang menyampaikan khutbah pada hari Jum'ah lalu kalian berkata, "Diamlah" kepada teman kalian yang duduk di dekat kalian yang tengah berbicara maka perkataan kalian inipun adalah merupakan pekerjaan yang sia-sia". *Turmuذي Kitabul Jum'ah bab maajaa fi karahiyatil kalam wal imamaamu yakhtubu*

Jadi, perhatikanlah menyuruh diam seperti itu, menyuruh diam sambil dengan ucapan juga ada larangan, itupun juga dinyatakan sia-sia. Siapapun yang ingin disuruh diam, baik orangnya besar atau kecil, itu harus disuruh diam dengan *isyarah*. Jadi ini merupakan beberapa hal yang berkaitan dengan Jum'ah yang telah saya sajikan di hadapan Saudara-saudara. Semoga Allah menganugerahi kepada kita taufik untuk memahami akan pentingnya hari Jum'ah; dan diberikan taufik untuk memahami akan tanggungjawab kita ini.

Dan Ramadhan ini yang besok disini merupakan hari yang terakhir, di dunia lainpun besok atau lusa akan berakhir, berkah-berkah yang kita telah peroleh dalam Ramadhan ini dan usaha-usaha kita untuk *menciptakan perubahan* di dalam diri kita, semoga Allah menjadikan usaha-usaha itu menjadi kekal abadi, menjadikannya menjadi bagian dalam hidup kita. Dan sebagaimana diterangkan dalam hadits supaya kita mendapat taufik untuk menghindar dari dosa-dosa sepanjang tahun, kita terus mendapat taufik untuk tetap mempertahankan standar (mutu) kebaikan-kebaikan, spaya untuk yang akan datang Ramadhan manapun yang datang itu ditetapkan untuk menjadi kaffarah (tebusan) untuk kita.

Barangsiapa yang hari ini ikut dalam Jum'atulwida', ikut hadir dalam Jum'ah, dengan menganggap itu sebagai Jumtulwidha' lalu mereka bangkit dengan janji dan orang-orang yang kadang-kadang datang ke Jum'ah, setelah meninggalkan tiga dan empat Jum'ah lalu satu Jum'ah yang dia lakukan, diapun bangkit dengan janji ini bahwa Jum'ah ini bukanlah merupakan Jum'atul-wida' melainkan sebagaimana sebelum lomba (perlombaan) dimulai dibuat satu barisan yang dimana orang-orang yang akan berlomba lari mereka berdiri di sana, Jum'ah ini adalah seperti garis [start] itu, dan jika di dalam hati ada tekad bahwa "Hari ini dari starting point ini, atau dari baris ini kami akan mulai melakukan lomba kebaikan-kebaikan kami; dan kami tidak akan mengqadha shalat, dan kami tidak akan meniggalkan shalat, dan kami tidak akan meninggalkan Jum'ah, bahkan sambil mengamalkan hukum-hukum Allah kami akan senantiasa melakukan upaya-upaya khusus. Kami juga akan menunaikan hak-hak ibadah kepada Allah, dan kami akan menunaikan hak-hak hamba-hamba-Nya, dan kami akan menunaikan hak-hak makhluk-Nya dan akan memanjatkan doa-doa untuk diri kami, akan memanjatkan doa-doa untuk saudara-saudara kami"; dan Ramadhan yang hanya tinggal satu

setengah hari ini itu secara khusus berikanlah perhatian ke arah itu dan teruslah memanjatkan doa-doa, saat apapun bisa saja merupakan saat untuk *pengabulan doa*. Di dalam itupun seberapa hari dan seberapa saat yang tersisa kendati beberapa jam sekalipun di dalam itu hendaknya berupaya untuk menciptakan *perubahan* di dalam diri sendiri. semoga Allah senantiasa menganugerahkan taufik kepada kita.

Ada permohonan doa juga, di Bangladesh dan Pakistan kondisinya sangat parah. Di Bangladesh, dari segi

kondisi orang-orang Ahmadi dan di Pakistan secara umum, tetapi untuk orang-orang Ahmadi termasuk juga di dalamnya. Jadi merekapun harus diperhatikan dan untuk negara-negara Islampun, ingatlah mereka dalam doa-doa Saudara-saudara. Kini kezaliman(keaniayaan) tengah merajalela terhadap orang-orang Islam. Semoga Allah mengasihi mereka dan menganugerahi akal dan pemahaman kepada ummat Islam supaya dapat mengenal *Imam Zaman* itu.

Pent. Qomaruddin Syahid